

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat menyampaikan bahan ajar secara jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui belajar IPA, siswa diajak mengenal segala kejadian di sekitar secara ilmiah.

Mengetahui IPA tidak hanya sekedar mengetahui materi ke-IPA-an saja tetapi terkait pula dengan mengetahui bagaimana caranya untuk mengumpulkan fakta dan menghubungkan fakta-fakta untuk membuat suatu penafsiran atau kesimpulan, keterampilan proses IPA menerapkan keterampilan belajar sepanjang hayat yang dapat digunakan bukan saja untuk mempelajari berbagai macam ilmu tetapi juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam Standar Kompetensi tidak mencantumkan secara pasti metode untuk menyampaikan konsep-konsep pada pembelajaran IPA hal ini dikarenakan penerapan metode sekolah yang satu dengan yang lainnya akan berbeda. Ketepatan memilih dan menentukan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan, ketidak tepatan memilih metode akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, karena proses pembelajaran kurang bervariasi sehingga tampak monoton dan menjenuhkan siswa. Pembelajaran seperti ini kurang

mengeksplorasi wawasan, sikap tidak menarik, tidak tertantang untuk berpikir dan bertanya, serta tidak mampu mengungkapkan ide-ide. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Sesuai dengan hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai proses dan produk. Mengingat IPA sebagai proses, maka dalam melaksanakan pembelajarannya pun sebaiknya memilih dan menggunakan metode yang memungkinkan siswa terlibat aktif sehingga dapat menampilkan sebuah keterampilan proses yang diharapkan. Guru dituntut untuk memahami dan memiliki wawasan tentang berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi. Selain itu guru dapat merancang rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dengan hal itu diharapkan siswa dapat belajar dengan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada umumnya guru sering menghadapi kendala dalam memilih metode, alat peraga dan alat evaluasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa.

Winataputra (1992 : 135) mengatakan bahwa : Dalam mengajarkan IPA guna mencapai tujuan yang diharapkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan IPA di sekolah antara lain : 1) sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan IPA. 2) kreativitas guru.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru dituntut memiliki daya kreativitas yakni memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai metode dalam menyampaikan materi IPA. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran perlu ditunjang oleh fasilitas pendukung untuk pembelajaran IPA misalnya alat-

alat percobaan. Dengan hal itu dimungkinkan guru dapat meningkatkan kemampuan secara maksimal .

Hasil belajar IPA yang dinilai selama ini pun hanya meliputi ranah kognitif, hal tersebut belum cukup untuk menggambarkan tingkat keberhasilan siswa. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA sesuai dengan tuntutan kurikulum, agar siswa mampu berpikir kritis, selektif dan kreatif.

Dari hasil observasi di SDN Karyamukti I Terbukti hasil ulangan mata pelajaran IPA semester I Tahun Pelajaran 2010/2011 pada kelas VI dari 30 jumlah siswa . Rekapitulasi hasil Nilai tertinggi yang dicapai yaitu 70 sebanyak 5 orang atau sebesar 16,67 % Nilai terendah yaitu 60 sebanyak 7 orang atau sebesar 23,33 % dan yang mendapat nilai kurang dari 60 sebanyak 18 orang atau sebesar 60,00 % berdasarkan data tersebut diatas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal Ilmu Pengetahuan Alam SDN Karyamukti I yang mencapai 70,00.

Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari kurang bervariasinya proses pembelajaran. Sebagian besar metode dan suasana pembelajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat dari pada memotivasi potensi anak. Dimana peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya. Pembelajaran seperti ini kurang mengeksplorasi wawasan, sikap tidak menarik, tidak tertantang untuk berpikir dan bertanya, serta tidak mampu mengungkapkan ide-ide. Hal ini terjadi pada setiap penyampaian mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA

yang memerlukan keterampilan proses sesuai dengan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai proses dan produk. Mengingat IPA sebagai proses, maka dalam melaksanakan pembelajarannya guru dituntut untuk memahami dan memiliki wawasan tentang berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran dalam upaya memberikan materi IPA yang lebih efektif kepada siswa.

Dengan kondisi seperti ini yang mendasari peneliti yang juga sebagai guru SDN Karyamukti I Kecamatan Cibatu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada konsep Rangkaian Listrik salah satu metode yang dapat dijadikan pilihan adalah metode demonstrasi. Karena konsep ini memerlukan pembuktian atau peragaan sesuai dengan pengertian metode demonstrasi seperti yang dikemukakan Alihaedar ( 1984 : 86 ) ” Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan guru atau seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau cara melakukan sesuatu”. Dengan demikian merupakan hal yang tepat penulis memilih Metode Demonstrasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan memerlukan peragaan memperlihatkan proses perakitan rangkaian listrik sederhana sesuai dengan karakteristik metode demonstrasi yang mempertunjukkan obyek yang sebenarnya, adanya proses peniruan , adanya alat bantu atau media yang digunakan dalam hal ini alat peraga, yang memungkinkan siswa aktif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis merencanakan mengadakan penelitian sebagai perbaikan pembelajaran dengan judul :

*“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPA Rangkaian Listrik Sederhana di Kelas VI Sekolah Dasar”*

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh mana penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam menerapkan konsep rangkaian listrik sederhana di kelas VI SDN Karyamukti I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

Masalah umum tersebut di atas dapat diperinci lagi menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA tentang rangkaian listrik sederhana di kelas VI SDN Karyamukti I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut sesudah menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang rangkaian listrik sederhana di kelas VI SDN Karyamukti I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut sesudah menggunakan metode demonstrasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerapkan

konsep rangkaian listrik sederhana di kelas VI SDN Karyamukti I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut.

## **2. Tujuan Khusus**

- 2.1 Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA tentang rangkaian listrik sederhana di kelas VI SDN Karyamukti I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut setelah menggunakan metode demonstrasi?
- 2.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang rangkaian listrik sederhana di kelas VI SDN Karyamukti I Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut setelah menggunakan metode demonstrasi?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Untuk Guru**

- a. Membantu guru menghasilkan pengetahuan yang relevan untuk memperbaiki pembelajaran dikelasnya dalam jangka pendek.
- b. Membantu guru dalam menciptakan dan memodifikasi suatu strategi pembelajaran.
- c. Membantu guru mengembangkan sendiri pengetahuannya dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- d. Guru dapat melakukan usaha pembaharuan dalam proses pembelajaran
- e. Guru mampu melaksanakan pengembangan kurikulum ditingkat kelas atau sekolah.
- f. Guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

## 2. Manfaat Untuk Siswa

- a. Siswa dapat memahami konsep-konsep IPA secara konkret.
- b. Siswa berlatih mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
- c. Siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar.

## 3. Manfaat Untuk Sekolah

- a. Memberikan masukan untuk mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran serta memberikan gambaran akan potensi yang dimiliki siswa disekolahnya.
- b. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan disetiap kelas.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah menempuh pengalaman belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapat suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut segi-segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan sebagainya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya sebatas hasil belajar siswa yang menyangkut aspek kognitif saja yang diperoleh siswa dari hasil proses belajar. Adapun alat ukur yang digunakan untuk hasil tersebut adalah dengan menggunakan tes. Cara untuk menyatakan alat ukur tersebut berupa penskoran.

## 2. Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA

Metode demonstrasi adalah cara penyampaian konsep atau materi pembelajaran melalui peragaan atau pertunjukan suatu proses melakukan sesuatu yang dapat mendorong siswa dalam keterampilan proses. Adapun tahapan metode demonstrasi meliputi :

- a. Merangkai percobaan, alat dan fungsi alat.
- b. Menunjukkan fenomena/rancangan percobaan IPA.
- c. Mengamati, mengumpulkan data dan mengolah data.
- d. Membuat kesimpulan dari pengolahan data.

Hal ini senada seperti yang di kemukakan Alihaedar ( 1984 : 86 ) ” Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang dilakukan guru atau seorang lainnya dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang sesuatu proses atau cara melakukan sesuatu”.

Sedangkan menurut Winataputra (1992:217)

“Metode demonstrasi adalah cara penyampaian konsep atau materi pembelajaran melalui peragaan atau pertunjukan sesuatu kepada siswa mengenai suatu proses, situasi atau gejala tertentu yang dipelajari baik pada objek sebenarnya atau tiruannya”.

### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini diorientasikan pada metode penelitian tindakan kelas, model spiral, yang penggunaannya dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian, untuk lebih lanjut dilaksanakan melalui empat tahapan secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan perefleksian (Kemmis dan MC Taggart dalam Hopkins, 1993 dalam Resmini, 2003).